

**SUBJEK UMUM:**  
**MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS**  
**SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI**

Berita Tiga

**Menjadi Sejiwa untuk Menikmati Kristus**  
**melalui Memikirkan Satu Hal itu, melalui Menjadi Esa dengan Kristus**  
**dalam Bagian-bagian Dalam-Nya, dan melalui Mengizinkan Allah**  
**Mengerjakan di Dalam Kita Kemauan dan Pekerjaan bagi Perkenan-Nya**

Pembacaan Alkitab: Flp. 1:4, 8, 18, 25, 27; 2:2, 12-13, 17-18, 28-29; 3:1; 4:1, 4, 10, 15-16

**I. Secara tegas dikatakan, Kitab Filipi adalah satu kitab yang bukan hanya mengenai pengalaman akan Kristus tetapi juga mengenai kenikmatan akan Kristus; pengalaman akan Kristus terutama adalah di dalam roh kita, tetapi kenikmatan akan Kristus adalah di dalam jiwa kita (pikiran, emosi, dan tekad kita):**

- A. Karena Kitab Filipi adalah mengenai pengalaman dan kenikmatan akan Kristus, yang menghasilkan sukacita, ini adalah satu kitab yang dipenuhi dengan kegembiraan dan sukacita—1:4, 18, 25; 2:2, 17-18, 28-29; 3:1; 4:1, 4.
- B. Kaum saleh di Filipi telah bersekutu bagi kemajuan Injil, melalui ministri Rasul Paulus; partisipasi ini mencakup kontribusi keuangan mereka kepada rasul—ayat 10, 15-16:
  1. Kehidupan yang mengalami Kristus dan menikmati Kristus adalah kehidupan dalam kemajuan Injil, kehidupan yang memberitakan Injil, bukan secara individu melainkan secara korporat; semakin kita memiliki persekutuan dalam kemajuan Injil, semakin banyak Kristus yang akan kita alami dan nikmati; ini membunuh ego, ambisi, kesukaan, dan pilihan kita.
  2. Apakah kita berbicara atau tetap diam, hayat kita, kehidupan kita, diri kita, dan seluruh persona kita haruslah menjadi pemberitaan Kristus—1:20; 4:22; lih. 2 Kor. 3:3.
- C. Paulus memerintahkan kita untuk bersikap “berpadanan dengan Injil Kristus,” yang adalah “teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Injil”—Flp. 1:27:
  1. Menjadi sejiwa dan serupa dalam jiwa bagi pekerjaan Injil itu lebih sulit daripada menjadi satu roh bagi pengalaman akan Kristus; Timotius adalah seorang saudara yang serupa dalam jiwa dengan Rasul Paulus—2:19-21, lih. ayat 30.
  2. Menjadi sejiwa menuntut agar, setelah dilahirkan kembali di dalam roh kita, kita maju lebih lanjut untuk ditransformasi di dalam jiwa kita—2 Kor. 3:18; Rm. 12:2.
  3. Jika kita tidak esa dalam kasih sayang, pemikiran-pemikiran dan keputusan-keputusan kita, kita tidak sejiwa; selama kita tidak sejiwa, kita tidak berada dalam persekutuan bagi kemajuan Injil, dan sikap kita tidak berpadanan dengan Injil.
  4. Ketika semua anggota di dalam gereja ada dalam satu roh dengan sejiwa, keesaan ini akan meyakinkan, menundukkan, dan menarik, dan kita akan mengalami Kristus serta menikmati Dia.

- D. Adalah mungkin bagi kita untuk memiliki pengalaman akan Kristus tanpa kenikmatan akan Kristus; masalahnya di sini adalah pada jiwa kita—pikiran, emosi, dan tekad kita; seperti anak-anak yang dipaksa makan tanpa menikmati makanan mereka, sering kali kita mengalami Kristus tanpa menikmati Dia.
- E. “Saya agak prihatin bahwa kalian mungkin tidak memiliki banyak kenikmatan akan Kristus” (*The Collected Works of Witness Lee, 1978*, vol. 1, “The Experience of Christ,” hal. 340); penyebab banyak orang kehilangan kenikmatan akan Kristus adalah masalah yang mereka miliki dalam jiwa; jika Anda tidak memiliki banyak kenikmatan akan Kristus, ini menunjukkan bahwa Anda tidak sejiwa, bersatu dalam jiwa—Flp. 2:2.

**II. Agar kita menjadi sejiwa, kita perlu memikirkan satu hal: *satu hal* dalam Kitab Filipi mengacu kepada pengetahuan subjektif, pengalaman, dan kenikmatan akan Kristus; *satu hal* itu adalah mengejar Kristus untuk mendapatkan Dia, berpegang pada-Nya, dan memiliki Dia—1:20-21; 2:2, 5; 3:7-14; 4:13:**

- A. Untuk hidup dalam realitas Tubuh Kristus, kita harus menikmati Kristus melalui mengasihi Dia sampai puncaknya, dan untuk mengasihi Dia, pemikiran kita perlu diselamatkan agar tidak dikeraskan (2 Kor. 3:14), dibutakan (4:4), memberontak (10:4-5), dan dirusak (11:2-3).
- B. Pemikiran kita haruslah terfokus pada kemustikaan pengenalan akan Kristus serta pengalaman dan kenikmatan akan Kristus; terfokus pada apa pun yang lain menyebabkan kita berpikir secara berbeda, karenanya menyebabkan perselisihan di antara kita—1 Kor. 1:10; Flp. 3:8-9, 15; 4:2.
- C. Satu hal, hal yang unik, dalam pemulihan Tuhan adalah ekonomi kekal Allah dengan Kristus sebagai sentralitas dan universalitasnya—Kol. 3:10-11:
  - 1. Satu hal yang harus difokuskan, ditekankan, dan diministrikan dalam pemulihan Tuhan adalah ekonomi kekal Allah—1 Tim. 1:3-4.
  - 2. Isi dari ekonomi kekal Allah adalah Kristus; sebenarnya, diri Kristus sendiri dalam ministri-Nya yang penuh yang terdiri dari tiga tahap adalah ekonomi ilahi (Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6); hasrat Allah adalah memiliki pemulihan secara murni dan sepenuhnya akan persona Kristus (Kol. 1:17b, 18b; 2 Kor. 12:2a; 2:10; 3:3).
- D. Di antara orang-orang Filipi ada perselisihan dalam pemikiran mereka (Flp. 4:2), yang menyusahkan rasul; jadi, dia meminta mereka untuk memikirkan hal yang sama, bahkan satu hal itu, sehingga mereka bisa membuat sukacitanya penuh (2:2):
  - 1. Memikirkan sesuatu selain satu hal itu adalah memberontak melawan ekonomi Allah; ekonomi Allah adalah kita memikirkan satu hal itu; dalam kehidupan gereja kita perlu membantu seluruh kaum saleh untuk memikirkan satu hal itu; pemikiran kita haruslah difokuskan kepada dan dipenuhi dengan kenikmatan akan Kristus bagi kehidupan gereja, kehidupan Tubuh.
  - 2. Karena perselisihan dalam pemikiran mereka, kaum beriman Filipi memiliki berbagai tingkat kasih (ayat 2); mereka tidak memiliki kasih yang sama terhadap seluruh kaum saleh untuk memelihara keesaan; jika kasih kita terhadap kaum saleh telah diatur dan ditanggulangi, maka kita akan menikmati Kristus sewaktu kita mengasihi kaum saleh.

3. Menjadi sejiwa, bersatu dalam jiwa, bukan hanya bagi pengalaman akan Kristus tetapi terlebih lagi bagi kenikmatan akan Kristus; untuk menikmati Kristus, kita perlu memiliki jiwa yang tepat, satu “rekan sejiwa” yang esa kaum saleh lainnya.

**III. Agar kita menjadi sejiwa, kita perlu menjadi esa dengan Kristus dalam emosi-Nya, “bagian-bagian batin”-Nya, menandakan kasih sayang, belas kasihan yang lembut, dan simpati batini-Nya—Flp. 1:8:**

- A. Sebagai seorang manusia, pengalaman Kristus dalam bagian-bagian batin-Nya mencakup kasih, hasrat, kesenangan, dan perasaan-Nya—Mzm. 16:3, 7 (lihat catatan dalam Alkitab *versi Pemulihan*)
- B. Paulus tidak menempuh kehidupan dalam diri alamiahnya; dia menempuh kehidupan dalam bagian-bagian batin Kristus; jika kita mau menjadi orang yang berpengalaman dalam Kristus, kita harus berada dalam bagian-bagian batin-Nya, dalam perasaan-Nya yang halus dan lembut—Kol. 3:12.
- C. Dalam Kitab Filemon, kita memiliki gambaran kehidupan Tubuh yang diperhidupkan dalam bagian-bagian batin Kristus Yesus—ayat 7, 10-12, 20:
  1. Ketika Onesimus berada dalam penjara di Roma bersama Paulus, dia diselamatkan melalui Paulus, yang menyebut dia sebagai “anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara”—ayat 10.
  2. Ketika Paulus mengirim Onesimus kembali dengan Surat Kirimannya kepada Filemon, Paulus berkata, “Dia [Onesimus], yang adalah buah hatiku, kusuruh kembali kepadamu”—ayat 12.
  3. Kasih sayang dan rahmat batini Paulus pergi menyertai Onesimus kepada Filemon; perkataan *buah hatiku* secara harfiah sama dengan *bagian-bagian batin* dalam Filipi 1:8, yang melambangkan kasih sayang, kelembutan hati, dan rahmat batini—Kol. 3:12.
- D. Paulus hidup dalam realitas Tubuh Kristus melalui mengambil perasaan Kristus sebagai perasaannya sendiri; perasaan Kristus bagi Tubuh menjadi perasaannya bagi Tubuh; ini adalah yang paling diperlukan agar kita menempuh kehidupan Tubuh—2 Kor. 12:15.
- E. Jika kita menyangkal diri kita dan menyamakan diri kita dengan Tubuh, tidak akan ada pemisahan atau terlepas dari Tubuh; kehidupan yang kita tempuh akan sepenuhnya menjadi kehidupan Tubuh, dan Tuhan akan mendapatkan ekspresi Tubuh-Nya di bumi hari ini—Mat. 16:24; Ef. 4:16.
- F. Semakin kita hidup dalam bagian-bagian batin Kristus Yesus, kesadaran kita akan Tubuh Kristus akan semakin besar dan perasaan kita bagi Tubuh Kristus akan semakin kuat—1 Kor. 12:26-27; Rm. 12:15.

**IV. Agar kita menjadi sejiwa, kita perlu mengerjakan keselamatan kita sendiri melalui bekerja sama dengan Allah yang memberi kekuatan batini, yang mengerjakan di dalam kita baik “kemauan maupun pekerjaan bagi perkenan-Nya”—Flp. 2:12-13, Tl.:**

- A. Kita mengerjakan keselamatan kita sendiri karena Allah bekerja di dalam kita; kita mungkin berkata bahwa kita tidak memiliki kemauan, tetapi Allah mengerjakan kemauan itu ke dalam kita untuk mengerjakan perkenan-Nya; kemauan itu di batin, dan pekerjaan itu di luar.
- B. Kita perlu melatih roh kita dengan tekad kita yang telah ditundukkan dan dibangkitkan untuk memilih mengerjakan keselamatan kita sendiri melalui

bekerja sama dengan Allah Tritunggal yang berhuni, yang mengerjakan di dalam kita kemauan bagi perkenan-Nya.

- C. Tekad kita yang telah ditransformasi bisa dilihat secara perlambangan dalam Kidung Agung 4:4; ayat ini berkata bahwa pencari yang mengasihi Tuhan memiliki “Leher ... seperti menara Daud, dibangun untuk menyimpan senjata. Seribu perisai tergantung padanya dan gada para pahlawan semuanya”:
1. Alkitab membicarakan orang yang berjalan menurut kehendak ego mereka, yang keras kepala dan sombong, sebagai orang yang tegar tengkuk (Yes. 3:16); jadi, leher mengacu kepada tekad manusia; Tuhan menganggap tunduknya tekad seseorang sebagai yang paling indah di dalam manusia.
  2. Leher seperti menara menandakan bahwa tekad sang pencari telah dikuatkan oleh Allah sampai pada titik dia tidak lagi mengasihi dunia dan tidak lagi dipengaruhi oleh Satan; tekadnya telah dibawa ke dalam ketundukan yang lengkap kepada Daud (yang menandakan Kristus), dan tekadnya telah ditawan oleh Kristus.
  3. Perlengkapan senjata yang disimpan di dalam menara menandakan kemenangan Kristus bagi pemeliharaan tekad kaum beriman dari penjajahan musuh; perisai dan gada adalah bagi perlindungan; dan para pahlawan mengacu kepada kekuatan.
  4. Kesimpulannya, Kidung Agung 4:4 menunjukkan bahwa orang beriman rela tunduk kepada kehendak Kristus, dan tekadnya sekuat menara bagi pelaksanaan kehendak-Nya; dia berjaga dengan waspada dan tidak mengizinkan musuh untuk menduduki tekadnya yang tunduk.
- D. Pengalaman kita akan Kristus sebagai hayat ketaatan kita untuk mengerjakan keselamatan kita sendiri terlihat dalam perlambangan bahtera yang dibangun Nuh; membangun bahtera adalah membangun Kristus yang praktis dan saat ini sebagai keselamatan Allah dalam pengalaman kita bagi pembangunan Tubuh Kristus sebagai Kristus yang korporat bagi perkenan Allah—Flp. 2:8, 12-13:
1. Yang Nuh kerjakan dan masuki adalah keselamatan Allah, bahtera; kita harus memiliki Kristus yang praktis dan saat ini yang ke dalam-Nya kita bisa masuk sebagai keselamatan Allah.
  2. Bahtera adalah lambang Kristus, bukan hanya Kristus yang individu tetapi juga Kristus yang korporat, gereja, yang adalah Tubuh Kristus dan manusia baru—Kej. 6:14; 1 Kor. 12:12; Ef. 2:15-16; Kol. 3:10-11.
  3. Melalui membangun bahtera dan memasukinya, Nuh tidak hanya diselamatkan dari penghakiman Allah atas angkatan yang jahat melalui air bah tetapi juga dipisahkan dari angkatan itu dan dibawa masuk ke dalam zaman yang baru—Kej. 8:13-19; 1 Ptr. 3:20.
  4. Demikian juga, melalui membangun gereja dan masuk ke dalam kehidupan gereja melalui membangun Kristus yang praktis dan saat ini sebagai keselamatan Allah dalam pengalaman kita, kita akan diselamatkan dari penghakiman Allah atas angkatan jahat hari ini melalui kesusahan besar (Mat. 24:37-39; Luk. 17:26-27; 1 Tes. 5:3); dipisahkan dari angkatan itu (Luk. 21:36; Why. 3:10); dan dibawa masuk ke dalam zaman yang baru, zaman seribu tahun.